

Pendidikan Lingkungan Bagi Masyarakat Sebagai Kunci Pelestarian Alam

Yohana Fransiska Karina^{1*}, Gervasius Adam², Maria Fukayo³, Maria Berkanis⁴,
Patrisna Nadja⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Jalan Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores-NTT, 86518. Indonesia
Email: fransiska.karina03@gmail.com^{1*}

Abstrak

Krisis lingkungan yang semakin kompleks saat ini menuntut solusi jangka panjang yang berkelanjutan, salah satunya melalui pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan dipandang sebagai pendekatan strategis dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku pro-lingkungan sejak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan lingkungan dalam pelestarian alam melalui studi literatur yang mendalam, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan mampu mengubah pola pikir konsumtif menjadi perilaku partisipatif, terutama dalam pengelolaan sampah dan aksi pelestarian lingkungan. Program seperti Adiwiyata di Indonesia telah memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan budaya peduli lingkungan di sekolah melalui integrasi kurikulum. Meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan dukungan kebijakan, pendidikan lingkungan tetap menjadi investasi penting untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi krisis ekologi global.

Keywords: Kesadaran ekologis, Kesadaran masyarakat, Pelestarian alam, Pendidikan lingkungan

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan yang semakin nyata seperti perubahan iklim, deforestasi, pencemaran lingkungan, hingga kepunahan spesies menjadi tantangan terbesar bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi. Fenomena (gejala) ini merupakan konsekuensi dari eksploitasi (tindakan atau manfaat) sumber daya alam secara berlebihan dan tidak berkelanjutan. Namun, lebih dari sekadar akibat aktivitas manusia, kerusakan lingkungan juga telah mencerminkan lemahnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan.

Menurut laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC), bahwa suhu global telah meningkat secara signifikan akibat aktivitas manusia, yang

jika tidak diatasi akan menimbulkan dampak serius bagi generasi yang akan datang. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan upaya yang sistemik dan berkelanjutan untuk mengubah cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam. Salah satu cara paling fundamental dan jangka panjang adalah melalui pendidikan lingkungan.

Pendidikan lingkungan bukan sekadar penyampaian informasi mengenai alam atau isu-isu ekologis, tetapi merupakan proses pembelajaran yang membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku ramah lingkungan. UNESCO (1977) mendefinisikan pendidikan lingkungan sebagai upaya untuk membangun "*a world population that is aware of, and concerned about, the environment and its associated problems, and which has the*

knowledge, skills, attitudes, motivations and commitment to work individually and collectively toward solutions of current problems and the prevention of new ones."

Dengan pendidikan lingkungan yang terintegrasi sejak usia dini, individu—terutama generasi muda—dibekali tidak hanya dengan pengetahuan ilmiah tentang ekosistem dan dampak kerusakan alam, tetapi juga dengan nilai-nilai etis dan tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan bumi. Hal ini sejalan dengan pendapat David W. Orr, seorang pakar pendidikan lingkungan, yang menyatakan bahwa *"the crisis of sustainability is not, at its root, a problem of technology or economics but a crisis of education and values."*

Di tengah meningkatnya ancaman terhadap lingkungan hidup, peran pendidikan menjadi semakin vital. Ia mampu membentuk masyarakat yang bukan hanya sadar, tetapi juga aktif dan kritis dalam menjaga kelestarian alam. Pendidikan lingkungan mendorong perubahan pola pikir dari konsumtif menjadi partisipatif, dari eksploitatif menjadi lestari.

Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan pendidikan lingkungan sebagai kunci pelestarian alam menjadi sebuah urgensi. Artikel ini akan mengulas secara komprehensif peran strategis pendidikan lingkungan dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi sebagai rumah bersama.

METODE PENELITIAN

Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder yang relevan dan terpercaya, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan organisasi internasional seperti UNESCO, IPCC, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK). Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kritis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai teori, prinsip, dan praktik pendidikan lingkungan di berbagai konteks.

Langkah-langkah dalam metode ini meliputi:

1. Identifikasi masalah: Mengamati dan merumuskan permasalahan utama berupa degradasi lingkungan yang memerlukan pendekatan pendidikan sebagai solusi jangka panjang.
2. Pengumpulan data: Menelusuri literatur yang membahas pendidikan lingkungan, konsep dasar, manfaat, dan penerapannya di berbagai level (global dan nasional).
3. Analisis isi (*content analysis*): Melakukan pengorganisasian data berdasarkan tema, seperti definisi pendidikan lingkungan, tujuan dan manfaatnya, relevansi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta efektivitasnya dalam pelestarian alam.
4. Sintesis dan interpretasi: Menyusun narasi analitis berdasarkan data yang terkumpul untuk membangun argumen bahwa pendidikan lingkungan

merupakan kunci strategis dalam upaya pelestarian alam.

Hasil analisis tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, tetapi untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan reflektif terhadap pentingnya pendidikan lingkungan dalam konteks sosial, ekologis, dan kebijakan publik. Dengan metode ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam upaya memperkuat pendidikan lingkungan sebagai fondasi pelestarian ekosistem secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kesadaran ekologis dan perilaku ramah lingkungan di berbagai lapisan masyarakat. Pendidikan yang efektif tidak hanya memberikan informasi tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga membentuk nilai, sikap, dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup.

1. Pendidikan sebagai Wahana Perubahan Sikap dan Perilaku

Pendidikan lingkungan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan terbukti mampu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Melalui integrasi dalam kurikulum sekolah, kegiatan partisipatif, dan pembelajaran kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami permasalahan lingkungan secara ilmiah, tetapi juga terdorong untuk mengambil tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan temuan Tilbury (1995) bahwa pendidikan lingkungan meningkatkan empati dan kepedulian terhadap alam, serta membentuk generasi yang berani mengambil tindakan konservatif terhadap lingkungannya.

2. Implementasi Nyata melalui Program Adiwiyata

Di Indonesia, implementasi pendidikan lingkungan tampak jelas melalui Program Adiwiyata yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program ini berhasil menanamkan budaya ramah lingkungan di lingkungan sekolah melalui pendekatan holistik yang mencakup kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif siswa, serta pengelolaan lingkungan fisik sekolah. Sekolah-sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif warga sekolah dalam menjaga kebersihan, mengelola sampah, serta memelihara vegetasi lingkungan sekolah.

3. Pendidikan Lingkungan dalam Konteks Global

Secara global, pendidikan lingkungan telah menjadi agenda penting dalam pembangunan berkelanjutan. Berbagai konferensi internasional seperti Deklarasi Tbilisi (1977) dan Agenda 21 menekankan pentingnya pendidikan sebagai strategi utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), pendidikan berkualitas (Tujuan 4) dan aksi terhadap perubahan iklim (Tujuan 13) saling berkaitan erat,

menandakan bahwa pembentukan karakter berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari pendidikan lingkungan.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan

Meskipun penting, pelaksanaan pendidikan lingkungan masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah keterbatasan sumber daya guru yang kompeten, keterbatasan bahan ajar kontekstual, serta rendahnya dukungan kebijakan yang konsisten di tingkat lokal. Selain itu, masih banyak masyarakat yang memandang pendidikan lingkungan sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian inti dari pembangunan karakter dan kebangsaan.

5. Pendidikan sebagai Investasi Jangka Panjang bagi Alam

Pendidikan lingkungan merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pelestarian alam. Dibandingkan pendekatan represif seperti peraturan atau sanksi, pendidikan menawarkan pendekatan persuasif dan transformatif. Dengan membekali generasi muda dengan pengetahuan dan kesadaran ekologis, pendidikan menyiapkan fondasi bagi terciptanya masyarakat yang tangguh dalam menghadapi tantangan lingkungan masa depan.

KESIMPULAN

Pendidikan lingkungan terbukti memainkan peran strategis dalam membentuk kesadaran dan komitmen terhadap pelestarian alam secara berkelanjutan. Melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai ekologis serta perilaku pro-lingkungan,

pendidikan ini menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab terhadap ekosistem di sekitarnya. Program-program formal seperti Adiwiyata memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan alam sejak usia dini. Lebih dari sekadar penyampaian informasi, studi pustaka menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan merupakan instrumen transformatif yang mampu mengubah sikap, kebiasaan, hingga tindakan kolektif dalam menghadapi krisis lingkungan global. Dalam skala nasional maupun internasional, pendidikan lingkungan telah menjadi bagian integral dari agenda pembangunan berkelanjutan.

Namun demikian, efektivitas pendidikan lingkungan sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta. Berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan guru, serta rendahnya kesadaran publik masih menjadi kendala utama yang perlu segera diatasi.

Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk memperkuat implementasi pendidikan lingkungan di semua jenjang pendidikan dan aspek kehidupan. Dengan pendekatan yang inklusif, kontekstual, dan berkelanjutan, pelestarian alam tidak hanya menjadi wacana, tetapi berubah menjadi gerakan nyata demi keberlanjutan hidup generasi mendatang

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dosen pembimbing serta teman sekalian yang terlibat aktif dalam mengambil bagian dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dobson, A. (2003). *Citizenship and the environment*. Oxford University Press.
- Goleman, D., Bennett, L., & Barlow, Z. (2012). *Ecoliterate: How educators are cultivating emotional, social, and ecological intelligence*. Jossey-Bass.
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). Changing learner behavior through environmental education. *The Journal of Environmental Education*, 21(3), 8–21.
<https://doi.org/10.1080/00958964.1990.10753743>
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2023). *Climate change 2023: Synthesis report*.
<https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Program Adiwiyata*.
<https://www.menlhk.go.id>
- Orr, D. W. (1994). *Earth in mind: On education, environment, and the human prospect*. Island Press.
- Palmer, J. A. (1998). *Environmental education in the 21st century: Theory, practice, progress and promise*. Routledge.
- Sterling, S. (2001). *Sustainable education: Re-visioning learning and change*. Green Books.
- Tilbury, D. (1995). Environmental Education For Sustainability: Defining The New Focus Of Environmental Education In The 1990s. *Environmental Education Research*, 1(2), 195–212.
<https://doi.org/10.1080/1350462950010206>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan

dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2009). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140.

UNESCO. (1977). *Tbilisi Declaration: Intergovernmental Conference on Environmental Education*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000032763>.